

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Negara: Defisit Anggaran, Cadangan devisa dan Kurs (Nilai Tukar)

Abdul Kholik^{1*}, Cris Kuntadi², R. Luki Karunia³

¹ Abdul Kholik, Politeknik STIA LAN Jakarta, email: abdkholik.id@gmail.com

² Cris Kuntadi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

³ R. Luki Karunia, Politeknik STIA LAN Jakarta, email: luki@stialan.ac.id

**Corresponding Author Abdul Kholik*

Abstrak:

Pemerintahan Presiden Jokowi memasuki akhir-akhir tahun masa jabatan dua periodenya. Selama memimpin Indonesia, Presiden Jokowi secara masif membangun infrastruktur di berbagai pelosok nusantara, seperti: jalan tol, bandara, bendungan, pos lintas batas negara, kereta cepat hingga rencana pemindahan Ibu Kota Negara (IKN). Pemerintah memerlukan pendanaan yang besar untuk mewujudkan program tersebut. Salah satu skenario pendapatan negara adalah melalui pinjaman atau utang. Pinjaman pemerintah Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Utang pemerintah mencapai Rp. 7.733 triliun pada penghujung tahun 2022. Artikel ini bertujuan untuk mereviu faktor-faktor yang mempengaruhi utang negara, yaitu: defisit anggaran, cadangan devisa dan kurs atau nilai tukar. Berdasarkan hasil artikel literatur revidi ini adalah: 1) Defisit Anggaran berpengaruh terhadap utang negara; 2). Cadangan devisa berpengaruh terhadap utang negara; dan 3). Kurs atau nilai tukar berpengaruh terhadap utang negara.

Tujuan – Artikel ini bertujuan untuk mereviu faktor-faktor yang mempengaruhi utang negara, yaitu: defisit anggaran, cadangan devisa dan kurs atau nilai tukar.

Desain/metodologi/Pendekatan – Penulisan artikel ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dan melakukan kajian pustaka (library research). Dalam proses penulisan artikel ilmiah ini, teori serta hubungan atau dampak antar variabel dianalisis melalui berbagai sumber informasi antara lain buku, jurnal dan tesis, yang diakses baik secara fisik di perpustakaan maupun melalui internet.

Hasil – Berdasarkan hasil revidi literatur artikel yaitu: 1) Defisit Anggaran berpengaruh terhadap utang negara; 2). Cadangan devisa berpengaruh terhadap utang negara; dan 3). Kurs atau nilai tukar berpengaruh terhadap utang negara.

Keterbatasan/implikasi penelitian – Keterbatasan penulisan artikel ini hanya menggunakan analisis literatur dan kajian pustaka yang belum mencakup penelitian eksperimental atau studi empiris yang lebih mendalam.

Implikasi yang diharapkan – Penulisan artikel ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pemangku kebijakan, akademisi atau siapapun yang tertarik terhadap tatakelola keuangan negara dalam manajemen resiko pemanfaatan utang negara.

Nilai/keaslian – Walaupun artikel ini terbatas pada tinjauan literatur dan kajian pustaka, namun hasil pembahasan faktor-faktor dalam artikel ini memberikan kontribusi dan nilai positif secara komprehensif membahas utang negara berdasarkan kerangka berpikir asli penulis.

Keyword: Utang Negara, Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Cadangan Devisa dan Kurs atau nilai tukar.

Pendahuluan

Keuangan negara meliputi, antara lain hak negara untuk memungut pajak, mengeluarkan dan mengedarkan uang, serta melakukan pinjaman atau utang (Kuntadi, 2022). Kementerian Keuangan mencatat utang Indonesia mencapai Rp. 7.733 triliun di penghujung Tahun 2022. Posisi utang ini bertambah Rp. 825,03 triliun jika dibandingkan dengan utang di akhir tahun 2021 yang sebesar Rp. 6.908,87 triliun. Rincian utang luar negeri terdiri dari: pinjaman dalam negeri, Surat Berharga Negara (SBN) valas, SBN domestik dan pinjaman luar negeri. Rasio utang Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada akhir 2022 sebesar 39,57%, masih kategori aman dari rasio maksimal yang diperkenankan sebesar 60% dari PDB.

Pinjaman Luar Negeri digunakan untuk: a. Membiayai defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN); b. Membiayai kegiatan prioritas Kementerian/Lembaga; c. Mengelola portofolio utang. d. Diteruspinjamkan kepada Pemerintah Daerah; e. Diteruspinjamkan kepada Badan Usaha Milik Negara; dan/atau f. Dihilangkan kepada Pemerintah Daerah (PP. No 10/2011). Untuk mencapai sasaran-sasaran pembangunan pada Rencana Pembangunan Jangka Pemerintah (RPJMN) Tahun 2020-2024, kebutuhan pendanaan untuk melaksanakan agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 dibutuhkan investasi sebesar Rp35.212,4 - Rp35.455,6 triliun (RPPLN, 2020). Potensi kapasitas pinjaman luar negeri yang dapat diakses dari berbagai mitra pembangunan bilateral dan multilateral selama periode 2020-2024 diperkirakan mencapai USD61,24 miliar atau ekuivalen dengan Rp881,86 triliun (kurs USD 1 = Rp14.400) pada APBN 2020

Penyusunan APBN biasanya dihadapkan pada dua pilihan, antara kebijakan defisit atau surplus. Kebijakan defisit menjadi pilihan ketika tujuan makro ekonomi dimaksudkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga pemerintah lebih banyak melakukan pengeluaran (ekspansif). Tetapi sebaliknya jika tujuan anggaran adalah mengendalikan laju pertumbuhan ekonomi maka pemerintah akan mengurangi pengeluarannya. Semenjak tahun 1969 hingga 2023 kebijakan APBN selalu mengalami defisit, kecuali tahun 1993 direncanakan surplus Rp. 751 miliar dan tahun 1994 surplus Rp 509 miliar.

Mengacu dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi utang negara, penelitian ini mengambil tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh defisit anggaran terhadap utang negara, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh cadangan devisa terhadap utang negara, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs atau nilai tukar terhadap utang negara. Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah defisit anggaran berpengaruh terhadap utang negara?
2. Apakah cadangan devisa berpengaruh terhadap utang negara?
3. Apakah kurs berpengaruh terhadap utang negara?

Kajian Teori

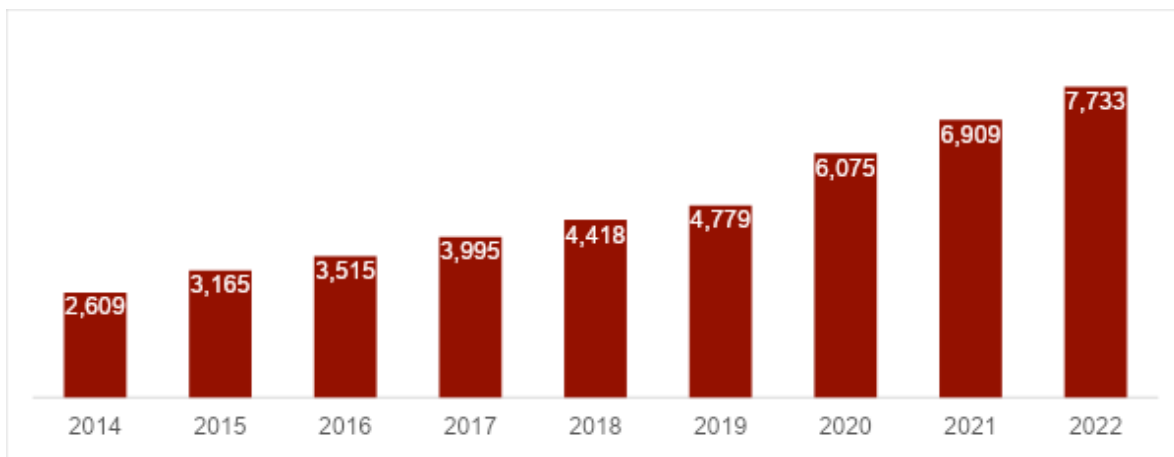
Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 mengenai Perbendaharaan Negara dijelaskan bahwa utang negara ialah jumlah uang yang wajib dibayar pemerintah pusat atau kewajiban pemerintah pusat yang dapat dinilai dengan uang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, perjanjian, atau berdasarkan sebab lain yang sah.

Utang adalah konsekuensi dari postur APBN (yang mengalami defisit), dimana penerimaan negara lebih kecil dari belanja negara (Kuncoro, 2022). Pinjaman atau utang luar negeri yang diberikan biasanya dalam bentuk pinjaman lunak, investasi, ataupun pendanaan sejumlah proyek (Cempakasari, 2022). Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Junaedi, 2022).

Menurut Cahyaningrum (2022), Utang pemerintah yang dilakukan secara berlebihan punya pengaruh terhadap crowding out effect. Didalam teori ekonomi, pemerintah meningkatkan utang untuk membiayai pengeluaran, maka sektor swasta yang akan terkena imbas atau dampaknya. Peningkatan utang pemerintah menyebabkan crowding out untuk sektor swasta ditandai naiknya tingkat suku bunga. Apabila pengelolaan penggunaan utang luar negeri tidak dilakukan secara tepat dan terarah, maka dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan pada jangka Panjang.

Utang luar negeri diperlukan untuk memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi seperti dengan cara meningkatkan produksi (GDP), memperluas kesempatan kerja dan memperbaiki neraca pembayaran. Namun, apabila utang digunakan secara tidak wajar maka kemungkinan utang tersebut berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi bahkan mengancam kestabilan makro ekonomi negara (Junaedi, 2022).

Menurut Cahyaningrum (2022), peningkatan utang luar negeri Indonesia terus terjadi setiap tahunnya seiring dari masih rendahnya akumulasi tabungan domestik. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih bergantung pada utang luar negeri dalam membiayai kebutuhan dalam negeri. Ketika suatu negara melakukan penarikan utang baru akan mempengaruhi jumlah utang negara tersebut. Semakin besar utang yang dimiliki suatu negara maka akan meningkatkan beban bunga dari utang tersebut.



Tabel 1. Tren Utang Negara Tahun 2014 -2022 (dalam miliar rupiah)

Defisit anggaran adalah anggaran dengan pengeluaran negara lebih besar dari penerimaan negara, yang mana penerimaan rutin dan penerimaan pembangunan tidak cukup untuk membiayai pengeluaran pemerintah (Cempakasari, 2022).

Dalam upaya mengatasi defisit anggaran pembangunan, Pemerintah Indonesia melakukan serangkaian kebijakan baik berupa stimulus dari dalam negeri (internal) maupun dari luar negeri (eksternal). Selain menggenjot sumber-sumber penerimaan negara melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pajak dan non pajak,

pemerintah Indonesia dari masa ke masa telah menerapkan kebijakan utang luar negeri dan penanaman modal asing (Junaedi, 2022).

Tabel 2. Tren defisit anggaran pada APBN Tahun 1969 – 2022 (dalam miliar rupiah).



Penyelenggaraan birokrasi tradisional di anggap tidak efisien dan boros (Kuntadi, 2022). Sehingga transformasi pemerintahan berbasis elektronik atau e-government menjadi salah satu solusi untuk menekan biaya pemerintahan yang besar. Dengan penerapan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) secara masif dan menyeluruh tidak hanya meningkatkan pelayanan tetapi juga mempersempit celah defisit.

Cadangan devisa atau foreign exchange reserves merupakan sejumlah valuta asing yang dicadangkan di bank sentral yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan (Ariyani, 2022). Menurut Dewi (2019), Cadangan devisa adalah total valuta asing yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara yang merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu dapat menghindari krisis suatu negara dalam ekonomi dan keuangan.

Cadangan devisa resmi Indonesia merupakan aset eksternal yang langsung tersedia dan langsung berada di bawah kontrol Bank Indonesia selaku otoritas moneter untuk membiayai adanya ketidakseimbangan pada neraca pembayaran, melakukan intervensi pasar guna menjaga kestabilan nilai tukar dan untuk tujuan lainnya terkait pertahanan perekonomian Indonesia (Kuncoro, 2022).

Paul R Krugman dan Maurice (1994) dalam kurniawati (2013), Kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs dapat diartikan juga pertukaran antar mata uang yang berbeda. Dari pertukaran antara nilai mata uang yang berbeda maka akan mendapatkan perbandingan harga antar mata uang tersebut. Senada dengan Kuncoro (2022), Kurs adalah harga mata uang suatu negara yang dinilai dalam mata uang lain.

Kurs (Exchange Rate) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri atau dapat diartikan juga kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik. Menurut Cahyaningrum (2022), Nilai kurs sangat mempengaruhi perekonomian domestik. Terpuruknya nilai tukar (kurs) dapat menjadi awal krisis ekonomi sehingga nilai tukar (kurs) menjadi sangat rentan, fluktuasi kurs dapat menyebabkan beban utang luar negeri meningkat. Hal ini akan berdampak pada beban pengeluaran rutin pemerintah karena nilai utang luar negeri yang dibayar menggunakan valuta asing.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Adinda Marethasya Fortuna, Sri Muljaningsih dan Kiki Asmara (2021)	Cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Cadangan devisa berpengaruh terhadap utang negara	-
2	Hana Cahyanigrum, dkk (2022)	Kurs, Ekspor dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Kurs berpengaruh terhadap utang negara	Ekspor dan Produk Domestik Bruto, berpengaruh terhadap utang negara
3	Indira Cempakasari dan Cris Kuntadi (2022)	Defisit anggaran, Nilai Tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Defisit anggaran dan kurs berpengaruh terhadap utang negara	Cadangan devisa dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap utang negara
4	Mahesi Prameswari Lucia Rita Indrawati dan Lorentino Togar Laut (2019)	Cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Cadangan devisa berpengaruh terhadap utang negara	-
5	Muh Zulfi Qadri, Abd. Hamid Paddu dan Hamrullah (2022)	Belanja pemerintah, nilai tukar, suku bunga, defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Defisit anggaran dan Nilai tukar berpengaruh terhadap utang negara	Belanja pemerintah dan suku bunga berpengaruh terhadap utang negara
6	Nadya Putri Ariyani dan Nurul Hasanah (2022)	Cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Cadangan devisa berpengaruh terhadap utang negara	-
7	Nurul Hidayah (2022)	Kurs, Inflasi dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Kurs dan cadangan devisa berpengaruh terhadap utang negara	Inflasi berpengaruh terhadap utang negara
8	Putu Kusuma Dewi dan Made Heny Urmila Dewi (2019)	Penanaman Modal Asing, cadangan devisa dan APBN berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Cadangan devisa berpengaruh terhadap utang negara	Penanaman modal Asing, dan APBN berpengaruh terhadap utang negara

9	Retno Wulandari, Sugianto., dan Renea Shinta Aminda (2022)	Kurs, ekspor, dan impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Kurs berpengaruh terhadap utang negara	Ekspor dan impor berpengaruh terhadap utang negara
10	Reza Fahlepi dan Syaparuddin (2019)	Defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Defisit anggaran berpengaruh terhadap utang negara	-
11	Yulia Lestari Ningsih dan Diana Sapha A.H. (2019)	Defisit anggaran dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang negara	Defisit anggaran berpengaruh terhadap utang negara	PDB berpengaruh terhadap utang negara

Metodologi Penelitian

Metodologi pengumpulan data pada kajian ini, yaitu menggunakan metode kualitatif melalui kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari *Mendeley*, *Scholar Google* dan media *online* lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Utang Negara

Hasil penelitian Cempakasari (2022), defisit anggaran berpengaruh terhadap utang negara. Jika terjadi defisit anggaran pada pemerintah, maka pemerintah akan melakukan pinjaman/utang luar negeri untuk menstabilkan ekonomi.

Defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Hal ini terjadi karena membesarnya defisit anggaran sehingga membuat pemerintah harus mencari modal untuk menutupi defisit tersebut. Modal agar Proses pembangunan ekonomi tetap berjalan didapat dari kebijakan utang luar negeri (Falevi, 2019).

Menurut Qadri (2022), defisit anggaran berpengaruh positif terhadap utang pemerintah. Utang luar digunakan oleh pemerintah untuk mengatasi defisit anggaran. Di beberapa negara termasuk Indonesia, defisit pemerintah ditutupi oleh utang luar negeri. Karena itu, defisit anggaran memiliki hubungan positif dengan utang luar negeri. Ini berarti bahwa utang luar negeri meningkat karena defisit pemerintah meningkat.

Defisit anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Ini konsisten dengan teori bahwa ketika utang luar negeri meningkat maka terjadi defisit anggaran (Ningsih, 2019)

Defisit anggaran berpengaruh terhadap utang negara, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Cempaka, 2022), (Fahlepi, 2019), (Qadri, 2022) dan (Ningsih, 2019)

2. Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Utang Negara

Hasil analisis data Ariyani (2022), menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Artinya semakin bertambahnya utang luar negeri maka jumlah cadangan devisa juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Menurut Hidayah (2022), berdasarkan hasil pendekatan dengan menggunakan regresi linear berganda bahwa variabel utang luar negeri menunjukkan tanda positif, yaitu $1.24E-06$. Angka ini menunjukkan jika utang luar negeri naik sebesar 1% maka cadangan devisa akan

naik sebesar 1.24E-06%. variabel utang luar negeri signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dengan tingkat α 0.05 dengan prob yang didapat adalah $0.0015 < 0.05$.

Menurut Fortuna (2021), utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Artinya, bertambahnya utang luar negeri mendukung kenaikan cadangan devisa Indonesia.

Menurut analisis Prameswari (2019), Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, maka harapan dari pinjaman luar negeri adalah untuk mempercepat pembangunan melalui investasi yang lebih tinggi dan mempercepat pertumbuhan. Maka pemerintah dan Bank Sentral dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif yang didukung dengan infrastruktur yang baik dan kemudahan regulasi.

Cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap utang luar negeri. Hubungan utang luar negeri terhadap cadangan devisa dimana dengan adanya pinjaman luar negeri, neraca pembayaran secara keseluruhan akan menjadi surplus. (Dewi, 2019)

Cadangan devisa berpengaruh terhadap utang luar negeri, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Hidayah, 2022), (Ariyani, 2018), (Fortuna, 2021), (Pramesawari 2019) dan (Dewi, 2019).

3. Pengaruh Kurs (nilai tukar) Terhadap Utang Negara

Menurut Cahyaningrum (2022), menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan jika nilai tukar naik sebesar 1% maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 2,02%.

Menurut Cempaka (2022), nilai tukar atau kurs berpengaruh terhadap utang negara. Nilai tukar rupiah merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk memantau utang luar negeri.

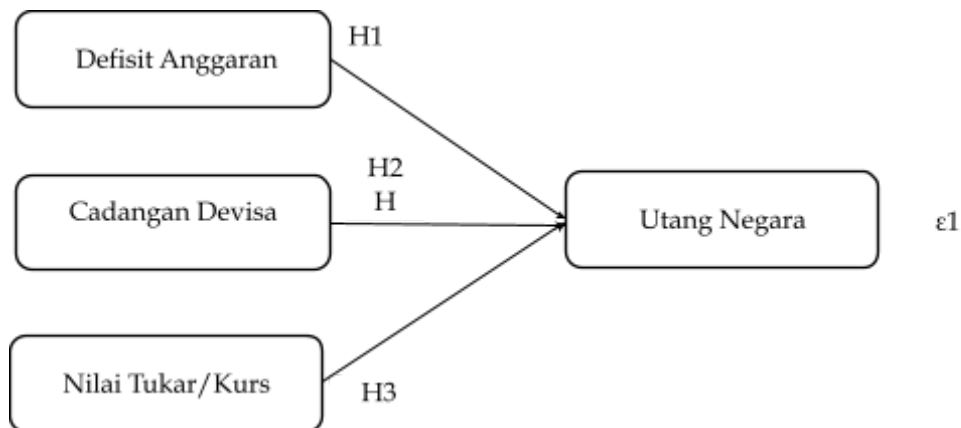
Menurut Wulandari (2022), terdapat pengaruh signifikan positif antara kurs terhadap utang luar negeri di Indonesia. Nilai tukar rupiah yang terdepresiasi akan mempengaruhi kenaikan pada jumlah utang luar negeri, hal demikian dapat menjadi beban pelunasan cicilan bunga dan pembayaran pokok pada utang luar negeri sebab melunasi utang luar negeri yaitu berupa valuta asing.

Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang pemerintah. Nilai kurs sangat mempengaruhi kondisi perekonomian berbagai variabel makro maupun mikro ekonomi. Apabila nilai tukar rupiah apresiasi terhadap mata uang dolar amerika, maka pengurangan pinjaman akan selalu diikuti dengan kurs nilai mata uang tersebut. Begitupun sebaliknya apabila nilai tukar rupiah depresiasi terhadap mata uang dolar Amerika, maka penambahan pinjaman akan selalu diikuti dengan kurs nilai mata uang tersebut (Qadri, 2022).

Nilai tukar/kurs berpengaruh terhadap utang negara, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Cempaka, 2022), (Cahyaningrum, 2022), (Wulandari, 2022) dan (Qadri, 2022).

4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh kerangka berpikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, defisit anggaran, cadangan devisa, dan nilai tukar/kurs berpengaruh terhadap utang negara. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi utang negara, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- Produk Domestik Bruto: (Cempakasari, 2022) dan (Cahyaningrum, 2022)
- Ekspor: (Cahyaningrum, 2022) dan (Wulandari, 2022)
- Impor: (Wulandari, 2022) dan (Dewi, 2019)
- Penanaman modal asing: (Dewi, 2019)
- APBN: (Dewi, 2019)
- Suku Bunga: (Qadri, 2022)

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

- Defisit anggaran berpengaruh terhadap utang negara.
- Cadangan devisa berpengaruh terhadap utang negara
- Kurs atau nilai tukar berpengaruh terhadap utang negara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi utang negara, selain dari defisit anggaran, cadangan devisa, dan kurs, oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi utang negara selain variabel yang diteliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Produk Domestik Bruto, Ekspor, Impor, Penanaman Modal Asing, dan Suku Bunga.

Bibliography

- Ariyani, Nandya Puti., dan Hasamah, Nurul. (2022). Pengaruh Impor, Utang Luar Negeri, Pajak Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol 10 No 2 hal 1872 – 1878.
- Cahyaningrum., Hana., dkk. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2015-2019. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi) Volume 21, Nomor 1, 2022; pp. 39–54.
- Cempakasari, Indira., dan Kuntadi, Cris. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Negara: Defisit Anggaran, Nilai Tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi Vol 4, No 2, November 2022.
- Dewi, Putu Kusuma., dan Dewi Made Heny Urmila. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Cadangan Devisa, dan APBN Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Melalui Impor Tahun 1996-2015. Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Fahlevi, Reza dan Syaparuddin. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia. E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter Vol. 7. No. 3.
- Fortuna, Adinda Marethasya., Muljaningsih, Sri., dan Asmara, Kiki. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Equilibrium Volume 10. No. 2. Tahun 2021 Hal 113 – 120.
- Hidayah, Nurul. (2022). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Kurs, Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Ekopem Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 4 Nomor 4 Des 2022 Hal 37-49.
- Junaedi, Dedi., dkk. (2022). Analisis Dampak Utang terhadap Perekonomian Indonesia Periode 1976-2021: Studi Komparasi Antar Rezim Pemerintahan. Alkharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah Vol 4 No 6 (2022) 1831-1847 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351 DOI: 10.47467/alkharaj.v4i6.970.
- Kuntadi, Cris. (2022). Audit Keuangan Negara. Jakarta: Samlemba Empat.
- Kuntadi, Cris. (2022). Manajemen Keuangan Pemerintah Pusat. Bogor: IPB Press
- Kurniawati, Farida. (2013). Thesis: Pengaruh suku bunga deposito, kurs rupiah dan tingkat inflasi terhadap harga obligasi pemerintah RI (surat utang negara) di Direktorat Jenderal pengelolaan utang. STIA LAN Jakarta
- Mundrajad, Kuncoro. (2022). Mudah memahami dan menganalisis indikator ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM UKPN
- Ningsih, Yulia Lestari dan Sapha Diana. (2019). Pengaruh Defisit Anggaran dan PDB Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.4 No.4 November 2019 : 349-355.

- Pramesawari, Mahesi., Indrawati, Lucia Rita., dan Laut, Lorentino Togar. (2019). Analisis Pengaruh Utang Negeri, Kurs Dollar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2008-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 4* Tahun 2019.
- Qadri, Muh Zulfi., Paddu, Abd. Hamid., dan Hamrullah. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 2022.
- Wulandari, Retno., Sugianto., dan Aminda, Renea Shinta. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains* Vol. 3 No 1 Januari 2022.